

ABSTRAK

DIMANA TANAH DIPIJAK DISITU LANGIT DIJUNJUNG KAJIAN KOMUNIKASI SIMBOLIK PERIBAHASA MASYARAKAT MINANG

Nama : Rafly Mufthy Nasution
NPM : 71190612024
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penggunaan ungkapan atau peribahasa salah satu cara mendidik masyarakat. Ungkapan yang meliputi peribahasa, saloka, dan bebasan merupakan bagian dari komunikasi sistem budaya. Peribahasa yang sering diterapkan oleh masyarakat minang yaitu “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung tinggi”. Tradisi merantau merupakan budaya yang tetap dilestarikan hingga kini. Sebahagian dari sejarah sosial dan ekonomi masyarakat yang berketurunan Minangkabau melakukan budaya merantau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi simbolik lebih dalam arti, esensi, maksud serta makna yang terkandung dalam peribahasa “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung”, sehingga mendapatkan titik temu arti, maksud, makna, serta esensi apa yang terdapat dalam peribahasa tersebut. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif melalui wawancara. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan peribahasa “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung tinggi”, memiliki makna intrinsik berisi pesan tersirat, nasihat, ataupun prinsip hidup masyarakat Indonesia. Peribahasa ini mengandung makna bahwa seseorang sudah sepatutnya mengikuti atau menghormati adat istiadat yang berlaku di tempat ia hidup atau tinggal. Adat istiadat inilah yang dimaksudkan dengan keyakinan etis spiritual yang ada pada masyarakat sebagai nilai yaitu hal yang baik. Dan adapun kelebihan dari peribahasa ini yaitu bisa menjadikan pribadi yang mudah beradaptasi dan penuh toleransi, membantu meningkatkan level kemandirian pada diri, akan mendapatkan teman dan keluarga baru, akan mendapatkan cerita, tantangan, dan pengalaman yang tak akan terlupakan, akan lebih pandai mengelola keuangan, menjadikan pribadi yang lebih pandai bersyukur, akan lebih mengerti arti keluarga ketika berada jauh dari keluarga. Serta adapun kekurangannya yaitu jauh dari keluarga, menanggung semua sendiri, menghadapi lingkungan baru, biaya hidup lebih tinggi.

Kata Kunci : Komunikasi Simbolik, Masyarakat Minang

ABSTRACT

DIMANA TANAH DIPIJAK DISITU LANGIT DIJUNJUNG STUDY OF MINANG SOCIETY SYMBOLIC COMMUNICATION

Name : Rafly Mufthy Nasution
Student Number : 71190612024
Department : *Communication Studies*
Faculty : *Social and Political Science*

The use of expressions or proverbs is one way to educate the public. Expressions which include proverbs, salokas, and liberties are part of the cultural communication system. The proverb that is often used by Minang people is “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung tinggi”. The tradition of migrating is a culture that has been preserved until now. Part of the social and economic history of people of Minangkabau descent carries out the culture of migrating.

The purpose of this research is to find out more about symbolic communication in terms of the meaning, essence, purpose and meaning contained in the proverb “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung tinggi”, so as to get a meeting point of meaning, purpose, meaning, and what essence is contained in the proverb. The form of this research is descriptive research through a qualitative approach through interviews. The types of data used in this study are primary data and secondary data.

The results of this study show that the proverb “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung tinggi”, has an intrinsic meaning containing implied messages, advice, or the life principles of the Indonesian people. This proverb implies that a person should follow or respect the customs that apply where he lives or lives. These customs are what is meant by spiritual ethical beliefs that exist in society as values, namely good things. And the advantages of this proverb are that it can make an adaptable and tolerant person, help increase the level of self-reliance, will get new friends and family, will get stories, challenges, and unforgettable experiences, will be better at managing finances, make a person who is more grateful, will better understand the meaning of family when away from family. As well as the drawbacks, namely being away from family, bearing everything alone, facing a new environment, higher cost of living.

Keywords : *Minang Society, Symbolic Communication*